

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang sangat pesat, manusia harus terus menerus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya. Pada dasarnya pengetahuan dan ketrampilan ini diperoleh melalui kegiatan membaca. Membaca pada hakikatnya adalah suatu pengenalan bentuk huruf dan tata bahasa serta memahami isi ide / gagasan baik tersurat, maupun tersirat (Mansyur, 2014:10). Membaca merupakan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami, dan memproduksi sebuah wacana tertulis. Dalam kegiatan membaca siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran (Abidin, 2012:4). Menurut (Rambe and Widiyarti, 2018:20) membaca adalah langkah yang diambil dan digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau tulisan.

Saat ini faktanya di Indonesia UNESCO Menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat membaca masyarakat Indonesia sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001% yang artinya dari 1000 orang Indonesia cuman 1 yang rajin membaca (Malahayati, 2023). Dengan demikian UNESCO menyebutkan minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah dibandingkan negara-negara lainnya. Hal senada dikemukakan oleh direktur jenderal sumber daya ilmu pengetahuan, teknologi, dan pendidikan tinggi yaitu bapak Ali Ghufro Mukti bahwa selama ini minat baca dan tulis masyarakat Indonesia masih kurang. Kebiasaan masyarakat Indonesia lebih pada kebiasaan mendengar dan bercakap-cakap.

Kegiatan membaca ini di maknai sebagai kebutuhan yang dilakukan secara rutin di setiap kesempatan. Membaca merupakan pondasi awal siswa untuk

memahami suatu bacaan (Seprina et al., 2022:1266). Dengan demikian kita harus mendorong seni budaya baca dengan membiasakan anak-anak membaca. Persoalan yang mengemuka dalam dunia pendidikan menunjukkan bahwa banyak siswa yang belajar di sekolah, kurang siap menghadapi kehidupan sosial (Zunidar, 2020:65). Maka terjadinya minat membaca masyarakat sangat rendah, dapat dilihat dari banyaknya sisi permasalahan yang dihadapi salah satunya kesulitan dalam membaca, sehingga minat untuk membaca sangat menurun. Seperti halnya kesulitan membaca juga termasuk masalah yang menghambat kelancaran membaca seperti kosa kata yang sangat sedikit serta ketepatan maupun kelancaran membaca, bahkan ada yang sama sekali belum dapat mengenal bentuk huruf. Sebab mengenal huruf juga menjadi hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari dimana dengan mengenal huruf anak akan mampu untuk membaca dan menulis.

Demikian kesulitan membaca ini sudah menjadi masalah yang sering dihadapi terutama di daerah terpencil, yang mana kesulitan membaca bisa disebabkan seperti keterbatasan jumlah guru terampil dapat membuat siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana tidak memadai, minim bahan pembelajaran, mahal biaya pendidikan, mutu pendidikan rendah, dan masih banyak lagi. Kesulitan membaca merupakan keadaan yang tidak menyenangkan yang berhubungan dengan kemampuan membaca peserta didik (Rafika et al., 2020:302). Sehingga pembelajaran membaca pada merupakan hal sangat penting dalam meningkatkan keterampilan membaca pada peserta didik (Kholilah, 2023:2788).

Sebagai seorang pendidik sangat penting memiliki kreatif dan energi, dengan mengingat setiap siswa mengalami berbagai masalah yang berbeda sehingga tidak mungkin siswa yang satu mengalami hal yang sama dengan siswa lainnya. Salah satu faktor penghambat yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kesulitan membaca. Sulitnya siswa membaca dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ragu dalam membaca, belum menghafal ataupun mengenal bentuk huruf secara benar, sulit dalam mengeja maupun pengucapan serta mengabungkan bunyi huruf menjadi sebuah kata. Anak yang mengalami kesulitan dalam membaca akan

mempengaruhi rasa percaya diri siswa dan menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi turun. Rendahnya kemampuan membaca siswa dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi mental siswa maupun prestasi akademiknya (Ariyati, 2014:48).

Mutu pendidikan dapat ditingkatkan dengan tingginya minat siswa untuk membaca sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui membaca pendidikan seumur hidup dapat diwujudkan karena dengan kebiasaan membaca siswa dapat mengembangkan dirinya sendiri secara terus-menerus (Khotijah, 2018:23). Dalam era informasi sekarang ini, mustahil kemajuan dapat dicapai oleh suatu bangsa, jika bangsanya tidak memiliki minat membaca. Perintah pertama telah ditetapkan oleh Allah swt ke rasulnya Nabi Muhammad saw berupa perintah untuk membaca (iqra'). Seperti yang terdapat dalam surah Al-Alaq 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (Menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajarkan (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-Alaq: 1-5).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter siswa karena guru merupakan sosok yang dapat memberikan contoh bagi semua siswa atau anak didiknya (Andin et al., 2024:1529). Sehingga motivasi tinggi merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh anak yang berkesulitan belajar untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Sehingga pendidik harus memberikan perhatian khusus kepada anak tersebut.

Kesulitan belajar juga dialami oleh beberapa siswa di SDN 07 Kotapinang. Salah satu kesulitan belajar yang dialami yaitu kesulitan dalam membaca. Hal ini

dapat diketahui berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas II di SDN 07 Kotapinang yang bernama bu Nurdelita Sari Rambe. Peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam ketuntasan membaca siswa kelas II masih dikategori sangat rendah, bahkan mencapai 40% atau sebanyak 12 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam membaca. Saat anak memulai pembelajaran ayo membaca pada buku tematik dikelas II, anak mengalami kesulitan pada saat membaca buku. Dalam hal ini ada terdapat beberapa anak yang belum dapat mengenal huruf, seperti huruf Ng ataupun Ny. Siswa sudah mengenal huruf tetapi belum bisa merangkai huruf menjadi satu suku kata, yang mana saat membaca siswa hanya melafalkan huruf pada kata yang dibaca nya satu persatu, seperti kata da-da dibaca de-a-de-a, kata bu-ku dibaca be-u-ka-u. Ada juga terdapat siswa yang masih terbata-bata dalam membaca, serta masih ada siswa yang salah dalam menebak alfabet seperti siswa sering kali terbalik antara b dan p. Secara umum permasalahan umum yang dihadapi siswa dalam membaca antara lain (1) kesulitan siswa mengenali huruf, (2) membaca suara.

Hasil wawancara dengan guru kelas II, peneliti mendapatkan informasi bahwa salah satu penyebab dari kesulitan anak tersebut adalah faktor keluarga dan faktor dari dalam diri anak tersebut. Dari segi faktor keluarga anak tersebut kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya yang mana lebih memiliki banyak waktu untuk bermain. Sehingga perhatian yang didapatkan anak tersebut tidak maksimal. Selain itu, dengan keberadaan orang tuanya yang tidak dapat memperhatikan perkembangan anaknya menjadikan anaknya kurang mendapatkan motivasi dalam belajar. Sedangkan dari dalam diri siswa itu memiliki sikap yang menunjukkan siswa pada kegiatan belajar mengajar di kelas sangatlah susah ataupun kurangnya minat belajar yang dapat menyebabkan hasil belajar yang sangat minimum. Sehingga anak mengalami kesulitan dalam membaca, karna kunci pemahaman pelajaran yaitu membaca. Karena belajar yang efektif disebabkan oleh kemampuan seseorang menfsirkan peristiwa atau kejadian yang terjadi di dalam lingkungan sekitarnya (Anas et al., 2021:6).

Guru kelas II sudah melakukan beberapa cara untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa seperti kesulitan membaca dalam mengenal huruf, salah satunya dengan meminta siswa untuk memperhatikan tulisan huruf-huruf dipapan tulis, guru pun sudah membuat media huruf yang ditampilkan dimajalah dinding kelas untuk mengambil pusat perhatian siswa, tetapi siswa tetap saja merasa bosan sehingga kurangnya minat siswa untuk belajar membaca. Pada posisi seperti ini seorang guru yang kreatif harus mampu memasukkan materi materi pelajaran dalam suasana bermain tersebut (Sitompul L, 2022:1313).

Berdasarkan permasalahan mengenai kesulitan belajar membaca kelas II di SDN 07 Kotapinang, maka peneliti perlu memberi tindakan alternatif untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membacanya. Dengan begitu kesulitan belajar yang dialami siswa akan teratasi dan menuai hasil belajar yang optimal. Tindakan alternatif untuk mengatasi keadaan demikian ialah dengan menggunakan media pembelajaran. Dengan media pembelajaran ini siswa tidak hanya difokuskan pada pembelajaran membaca tetapi media ini juga dapat mengajak siswa untuk bermain sambil belajar.

Pemilihan media harus benar-benar tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan mudah. Dengan pemanfaatan media pembelajaran ini, akan menunjang efektivitas, efisiensi dan juga daya tarik dalam pembelajaran. oleh sebab itu, guru perlu melakukan perencanaan secara matang ketika merancang pembelajaran di kelas, dan menyadari pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Guru juga sudah seharusnya memahami bahwa tanpa adanya media pembelajaran, proses pembelajaran akan monoton dan juga proses pembelajaran tidak akan belajar secara efektif dan peserta didik lebih mudah merasa jenuh (Wulandari et al. 2023:3929).

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kemajuan ini juga mempengaruhi bidang pendidikan dan pembelajaran, dengan dimanfaatkannya berbagai peralatan yang dapat membantu kegiatan belajar. Aktivitas guru dalam merencanakan suatu strategi untuk mencapai

tujuan umum seperti penguasaan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan keterampilan, mengajar siswa bagaimana menyelesaikan masalah merupakan kegiatan yang berpusat kepada penalaran siswa (Lailatun, 2019:146). Maka dari itu, peneliti akan mengembangkan sebuah media pembelajaran *puzzle alphabet* yang bertujuan untuk membantu siswa yang sedang mengalami kesulitan membaca, dengan demikian dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Media *puzzle alphabet* memiliki sifat bongkar pasang, media *puzzle alphabet* juga digunakan untuk menyusun dan memasang beberapa alphabet sehingga membentuk beberapa kata. Siswa dapat mencocokkan beberapa kata dengan gambar yang dicantumkan di papan *puzzle*.

Media *puzzle* merupakan media sekaligus permainan edukatif yang dapat merangsang kemampuan serta berfikir kritis anak (Futihat et al. 2020:137), yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas II SDN 07 Kotapinang. Dengan begitu peneliti berharap media ini mampu menjadi alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Defi Pasya Hartatika (2023) bahwa berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan media *puzzle* sebagai alternatif pembelajaran dalam mengatasi kesulitan membaca. Dengan penggunaan media *puzzle* dapat merangsang aktivitas belajar menjadi aktif, sehingga meningkatkan meningkatkan motivasi siswa dan keaktifan belajar siswa. Dalam hal ini media *puzzle* terbuat dari kertas kardus (Pasya Hartatika et al., 2023:10).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Futihat, et al (2020) bahwa Peran media *puzzle* kata memudahkan siswa untuk belajar membaca. Dalam hal ini peranan media *puzzle* huruf sangat memudahkan peserta didik dalam belajar membaca permulaan. Akan tetapi penggunaan media *puzzle* membutuhkan waktu yang lama dalam pembuatan media, membutuhkan biaya yang mahal (Futihat et al. 2020:147).

Berdasarkan penelitian ini, peneliti ingin mengembangkan media *puzzle alphabet* yang digunakan pada buku tematik pembelajaran “ayo membaca” yang mana media *puzzle alphabet* ini akan lebih mempermudah siswa dalam mengenal huruf dan melancarkan cara membacanya. Disini peneliti akan menyajikan papan alphabet yang berisikan gambar untuk membantu siswa dalam mempermudah membaca.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengatasi masalah kesulitan membaca siswa dengan mengembangkan suatu media *puzzle alphabet*, agar peserta didik dapat membaca dengan baik. Sehingga penulis melakukan penelitian pengembangan yang berjudul “**Pengembangan Media *Puzzle Alphabet* Untuk Mengatasi Masalah Kesulitan Membaca Siswa Kelas II SDN Kotapinang**”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan membaca yang dialami siswa.
2. Minimnya minat membaca siswa.
3. Proses belajar yang monoton dan kurang bervariasi, yang dimana kurangnya guru kreatif dalam menggunakan media pembelajaran membuat siswa cepat bosan dan akhirnya berbicara dengan teman sebangkunya.
4. Penggunaan media *puzzle alphabet* untuk mengatasi kesulitan membaca peserta didik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada:

1. Pengembangan Media pembelajaran ini menggunakan media *puzzle alphabet* untuk mengatasi kesulitan membaca siswa.

2. Diaplikasikan pada kelas II SDN Kotapinang.
3. Materi yang akan dibahas adalah “ayo membaca” pada buku tematik kelas II SDN Kotapinang.
4. Media ini akan menguji kevalidan, kepraktisan dan keefektifan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana validasi media *puzzle alphabet* yang akan digunakan untuk mengatasi masalah kesulitan membaca siswa pada kelas II SDN Kotapinang?
2. Bagaimana kepraktisan media *puzzle alphabet* yang akan digunakan untuk mengatasi masalah kesulitan membaca siswa kelas II SDN Kotapinang?
3. Bagaimana Keefektifan media *puzzle alphabet* yang akan digunakan untuk mengatasi masalah kesulitan membaca siswa kelas II SDN Kotapinang?

1.5 Tujuan pengembangan

Berdasarkan rumusan Masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kevalidan media *puzzle alphabet* yang digunakan dalam mengatasi masalah kesulitan membaca siswa kelas II SDN Kotapinang
2. Untuk mengetahui kepraktisan media *puzzle alphabet* yang akan digunakan untuk mengatasi masalah kesulitan membaca siswa kelas II SDN Kotapinang
3. Untuk mengetahui Keefektifan media *puzzle alphabet* yang akan digunakan untuk mengatasi masalah kesulitan membaca siswa kelas II SDN Kotapinang.

1.6 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian ini menghasilkan produk berupa media *puzzle alphabet* yang digunakan untuk mengatasi kesulitan membaca siswa pada proses pembelajaran “ayo membaca” pada buku tematik kelas II SDN Kotapinang. Media ini merupakan

media *puzzle alphabet* yang berbahan dasar kayu dibentuk persegi yang berisi huruf a-z dan disertai gambar yang membantu pengucapan. Huruf akan disusun secara acak, dan meminta siswa untuk merangkainya menjadi satu kata, yang mana kata tersebut mengikuti gambar yang disediakan. Kata-kata dalam media ini dikaitkan dengan materi “ayo membaca” pada buku tematik kelas II.

1.7 Pentingnya Pengembangan

Untuk melestarikan kekreatifan pendidik dalam pembuatan *puzzle alphabet* yang dapat dimanfaatkan dalam mengatasi kesulitan membaca siswa, maka pentingnya pengembangan media *puzzle alphabet* ini sebagai berikut:

A. Bagi Peserta Didik

1. Dengan pengembangan media *puzzle alphabet* dapat mengatasi kesulitan membaca siswa, sehingga meningkatkan kualitas membaca siswa.
2. Dengan media *puzzle alphabet* ini siswa dapat mempermudah dalam pengenalan huruf.
3. Meningkatkan minat belajar siswa dalam membaca, sehingga pembelajaran dilaksanakan tidak monoton.

B. Bagi Pendidik

1. Membantu pendidik dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik, serta menstimulasi siswa dalam pembelajaran.
2. Memberikan masukan berupa media *puzzle alphabet* sebagai alternatif pembelajaran dalam mengatasi kesulitan membaca.

C. Bagi Sekolah

1. Dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kompetensi guru guna memfasilitasi pengalaman belajar yang beragam.
2. Dapat meningkatkan kualitas sekolah dengan keberhasilan siswanya atau Ketuntasan siswa dalam proses pembelajaran.

D. Bagi Peneliti

1. Memfasilitasi kemajuan pengembangan bahan ajar dengan proses pembuatan media *puzzle alphabet*.

2. Membekali pendidik masa depan dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang kreatif dan inovatif.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi penelitian pengembangan
 - a. Media *puzzle alphabet* diharapkan dapat mengatasi masalah kesulitan membaca siswa di SDN Kotapinang.
 - b. Dan diharapkan tingginya minat siswa terhadap membaca dengan menggunakan media *puzzle alphabet* untuk mencapai proses akhir pemanfaatan media *puzzle alphabet* ini.
2. Keterbatasan Pengembangan
 - a. Media *puzzle alphabet* bisa digunakan dan dipraktikkan oleh peserta didik secara bergantian maju ke depan kelas untuk menyusun huruf-huruf yang belum tersusun menjadi suatu kata.
 - b. Media ini hanya memuat materi tentang keterampilan membaca yang akan disesuaikan dengan pelajaran mengenai materi “ayo membaca” pada buku tematik kelas II.

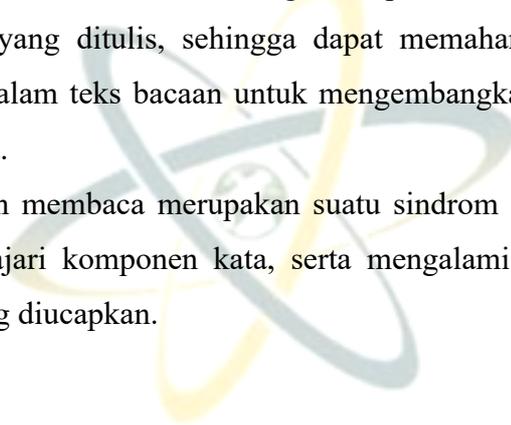
1.9 Defenisi Istilah

Beberapa istilah dalam penelitian pengembangan yaitu:

1. Media adalah alat saluran komunikasi, yaitu perantara antara sumber pesan dengan penerima pesan.
2. Media pembelajaran adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran dan perasaan bagi siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Pengembangan media, yaitu pembuatan serta penerapan media pembelajaran yang dilakukan untuk melengkapi atau menuntaskan apa yang menjadi masalah pada proses pembelajaran.
4. *Puzzle alphabet* merupakan huruf berbahan dasar kayu yang disusun dari huruf A sampai Z secara Acak yang masing masing merupakan dipisah,

dengan begitu diharapkan dapat mengatasi kesulitan membaca siswa. Dengan demikian siswa dapat mengembangkan minat membaca.

5. Membaca adalah salah satu kegiatan apa untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis, sehingga dapat memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan untuk mengembangkan intelektual yang dimiliki pembaca.
6. Kesulitan membaca merupakan suatu sindrom atau gejala kesulitan dalam mempelajari komponen kata, serta mengalami kesulitan mengidentifikasi kata yang diucapkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN